

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan telah menjadi kebutuhan dasar yang tidak dapat diabaikan. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, memperoleh kedudukan yang lebih baik dalam masyarakat, serta berkontribusi pada pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga berperan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga tercipta generasi penerus yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu bahkan dipandang sebagai bentuk ibadah yang diwajibkan sepanjang hayat.

Secara hakikat, pendidikan adalah proses pendewasaan melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam proses ini, siswa diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak lahir hingga akhir kehidupan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas individu. Proses belajar pun terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik disadari maupun tidak disadari, melalui pengalaman, pembelajaran formal, maupun interaksi sosial.

Hasil dari suatu proses pendidikan dapat dilihat melalui perubahan perilaku yang dialami individu. Perubahan tersebut umumnya dapat diukur secara kuantitatif dan ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Menurut teori belajar, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan aspek emosional siswa. Sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik dan motorik dalam melaksanakan suatu tindakan. Hasil belajar memungkinkan siswa untuk mengetahui sejauh mana capaian yang telah diperoleh. Capaian ini merupakan hasil dari interaksi antara guru dan siswa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar. Hasil belajar tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang panjang dan berkesinambungan. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah melalui pembelajaran pada mata pelajaran yang ada di sekolah.

Dalam hal ini, kurikulum memiliki peranan penting karena menjadi pedoman dalam merancang tujuan, materi, serta metode pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa, baik secara individu maupun kelompok, terlibat aktif dalam kegiatan belajar, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Keaktifan tersebut ditunjukkan melalui antusiasme, motivasi yang tinggi, serta rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Demikian pula di SDIT Insan Harapan, terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS dalam kurikulum sekolah dasar berusaha mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial

dengan kehidupan sehari-hari, seperti interaksi manusia dengan lingkungannya, hubungan sosial dalam kelompok dan masyarakat, serta aktivitas individu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan tumbuh menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran global yang mengedepankan perdamaian.

IPS merupakan mata pelajaran penting karena mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah yang mempelajari kehidupan manusia di masa lampau; geografi yang menelaah kondisi bumi dan interaksi manusia dengan lingkungannya; ekonomi yang membahas perkembangan dan masalah ekonomi; sosiologi yang mengkaji hubungan sosial; politik yang membicarakan kebijakan umum; antropologi yang mengulas budaya dan perkembangan manusia; hingga psikologi yang menelaah perilaku individu maupun kelompok kecil. Dengan cakupan yang luas tersebut, IPS dapat membantu siswa dalam memahami dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap IPS sebagai pelajaran yang membosankan. Anggapan ini muncul karena metode yang digunakan guru cenderung monoton, seperti ceramah. Hasil penelitian Arista (2021) juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS, guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif, bercanda, dan kurang serius mengikuti pelajaran. Akibatnya, pembelajaran IPS dianggap membosankan dan tidak menarik.

Padahal, tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepekaan terhadap masalah sosial

yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif dalam memperbaiki berbagai ketimpangan, serta terampil dalam mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi, baik secara individu maupun kelompok. Sejalan dengan hal ini, Sapriya dkk. (2020:133) menegaskan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan kewarganegaraan.

Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SDIT Insan Harapan adalah rendahnya fokus siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kondisi kelas yang kurang kondusif, di mana beberapa siswa sering menimbulkan kebisingan, bercanda, dan membicarakan hal-hal yang tidak relevan dengan pelajaran. Siswa juga menunjukkan rasa canggung serta kurang percaya diri untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, sehingga lebih memilih diam ketika menghadapi kesulitan. Akibatnya, siswa tampak pasif, kurang bersemangat, bahkan enggan menyelesaikan tugas. Rendahnya motivasi ini diperparah oleh minat baca yang masih rendah serta metode pembelajaran yang monoton, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar IPS yang belum optimal.

Rendahnya pencapaian tersebut erat kaitannya dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas yang menempatkan siswa hanya sebagai pendengar. Kondisi ini menjadikan siswa pasif, tidak berpartisipasi aktif, dan kurang peduli terhadap proses belajar. Penelitian Sudrajat & Budiarti (2020) menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih berada di bawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa kurang menyukai kegiatan hafalan, dan bagi mereka yang minat belajarnya rendah cenderung kehilangan perhatian terhadap penjelasan guru.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam belajar IPS. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang belum mencapai KKM. Guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya mendengarkan dan menulis, tanpa banyak kesempatan untuk berinteraksi. Kondisi ini membuat siswa jenuh, tidak serius, dan bahkan bercanda saat pembelajaran berlangsung. IPS dianggap membosankan karena bersifat hafalan. Dengan demikian, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa lebih aktif serta termotivasi untuk belajar.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode tutor sebaya. Melalui metode ini, siswa yang memiliki pemahaman lebih baik dapat membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan belajar. Penerapan metode tutor sebaya diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan partisipatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul: **“Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDIT Insan Harapan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah.
2. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS membosankan.
3. Siswa cenderung bercanda dan kurang serius saat mengikuti pembelajaran.
4. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada aspek yang diduga memiliki keterkaitan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar IPS. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran tutor sebaya, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS siswa kelas V SDIT Insan Harapan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDIT Insan Harapan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDIT Insan Harapan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: penerapan metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keaktifan dalam pembelajaran IPS.
- b. Bagi guru: penelitian ini dapat memperluas wawasan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif, sehingga kualitas pembelajaran IPS dapat lebih ditingkatkan.
- c. Bagi sekolah: hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran, guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah secara keseluruhan.
- d. Bagi peneliti: penelitian ini menjadi pengalaman berharga untuk menambah wawasan dan motivasi dalam mengembangkan keilmuan, khususnya di bidang pendidikan dasar.